

BAB V

KESIMPULAN

Eksistensi dari Tarekat Naqsyabandiyah semakin mendapat perhatian karena gencarnya pemberitaan oleh media yang memberitakan keunikan dalam menjalankan ibadah yang dilakukan oleh pengikut Tarekat Naqsyabandiyah. Keunikan- keunikan tersebut mendapatkan dampak domino di satu sisi menyebabkan semakin mengangkat profil Tarekat Naqsyabandiyah ketengah permukaan masyarakat komunal. Namun di sisi lainnya juga menyebabkan berkembang biaknya para digma dan sentimen yang berbuah dari kesalahpahaman yang mengangngap TarekatNaqsyabandiyah adalah organisasi Islam yang sesat. Munculny asentimen yang belum tentu kebenarannya tersebut diakibatkan dari minimnya pengetahuan dan tingkat literasi tentang sejarah Islam, kultur serta peradaban yang menyertainya.

Selain itu, kurangnya pelurusan yang bias memberikan suatu kejelasan kepada masyarakat awam mengenai ajaran Tarekat dan kedudukanny dalam Islam juga memberikan sumbangsih terhadap berkembangnya sentiment sesat tersebut.

Salah satu Mursyid Tarekat Naqsyabandiyah di Kota Padang adalah Syafri Malin Mudo. Ia adalah pemimpin, sekaligus Mursyid Tarekat Naqsyabandiyah di Kecamatan Pauh Kota Padang semenjak tahun 1992.

Syafri Malin Mudo merupakan khalifah (kepala agama) ke- 5 Tarekat Naqsyabandiyah. Tarekat ini pertama kali dikembangkan oleh Syekh Muhammad Taib tahun 1906.

Syafri Malin Mudo lahir dengan nama Syafri Bin Yunus. Ia lahir di Kelurahan Cupak Tengah, Kecamatan Pauh, Kota Padang. Ia dilahirkan pada tanggal 30 September 1940 dan merupakan Putra dari Yunus. Di kemudian hari, Syafri yang berprofesi sebagai pandai besi sejak muda, tidak bias mengelak dari panggilan jalan tasawuf- mendekati diri kepada Tuhan. Karena hidup di Surau bersama pamannya, membuatnya banyak mendapatkan pengetahuan dan ajaran agama yang kelak menuntunnya sebagai salah satu pemuka agama yang disegani di Pauh. Kehidupan keras yang ia jalani semenjak kecil menumbuhkan karakter yang kuat, bersahaja, bertanggungjawab dan disegani.

Sebagai seorang Mursyid Organisasi Islam tradisional yang kerap dipandang sangat anti dengan keduniaan, Syafri menunjukkan ia mampu beradaptasi dan berbaur dengan lingkungan dan masyarakat lain di luar Tarekat. Sebagai seorang Kepala Agama, ia tak lantas membuang sisi manusiawinya dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan tetap terbuka dengan dunia luar beserta peradabannya.

Penelitian sejarah dalam bentuk biografi Syafri Malin Mudo ini menarik untuk dikaji. Pengamalan ajaran Islam oleh Tarikat Naksabandiyah juga menjadi sorotan oleh kaum modernitas yang menganggap banyak terdapat tbid'ah.

Penelitian yang membahas kaum sufi khususnya Tarekat Naksabandiyah mungkin sudah banyak, namun belum ada yang membahas biografi atau perjalanan khusus seorang tokoh penyebarannya. Khusus kepada Syafri Malin Mudo yang merupakan mursyid Tarekat Naqsabandiyah, belum ada suatu karya tulis yang mengisahkan perjalanan hidup dari kecil hingga menjadi seorang mursyid tarekatnaq sabandiyah. Syafri Malin Mudo sudah mengalami dimana periode saat

Tarekat Naqsabandiyah berkembang, dan juga saat dimana Tarekat Naqsabandiyah menyusut.

Selain itu, Syafri Malin Mudo juga hidup di beberapa zaman. Mulai dari zaman penjajahan, kemerdekaan, Orde Baru, reformasi, hingga zaman globalisasi. Di dalam beberapa zaman tersebut serta merta juga berpengaruh terhadap eksistensi Tarekat Naqsabandiyah. Selain itu, yang menjadikan penelitian Biografi Syafri Malin Mudo menarik untuk dilakukan adalah, Syafri Malin Mudo merupakan mursyid dengan kepemimpinan terlama hingga saat ini setelah mendapatkan sertifikat mursyid pada tahun 1988.

Kehidupan pribadi Syafri Malin Mudo juga unik dan tak biasa dengan orang kebanyakan. Dalam menjadi mursyid tarekat naqsabandiyah, Syafri Malin Mudo menghuni sebuah surau yang sekaligus dijadikan tempat tinggal bersama istri dan beberapa orang keluarganya. Disana di beberapa ruang dijadikan dapur, tempat mandi, dan beberapa aruangan kecil lainnya. Syafri Malin Mudo dan keluarganya juga tidur di surau tersebut. Walaupun terkesan menjalani kehidupan yang tak lazim dibandingkan pada manusia umumnya, namun Syafri Malin Mudo juga tidak menutup diri terhadap perkembangan zaman.

Syafri Malin Mudo tidak banyak mendapat pendidikan formal di sekolahnya, namun tergantikan dengan ilmu agama yang ia dapatkan hanya dari mendengar pamannya yang mengajar mengaji, hal itu menyebabkan pamannya juga melibatkan ia di pengajian di kemudian hari dan darisana lah Buya Syafri Malin Mudo men dapatkan kedalaman ilmu yang semakin banyak hingga berujung diangkat dan dipercayai sebagai Khalifah di Surau Baru menggantikan gurunya yang meninggal dunia.

Dengan perkembangan teknologi menyebabkan eksistensi Tarekat menurun dibanding dahulu. Hal itu disebabkan semakin banyak individu yang berfikir logis dan mengikuti perkembangan zaman, namun Buya Syafri Malin Mudo beserta jamaahnya masih senantiasa setia menjalankan ajaran Islam sesuai dengan ilmu dan jalan yang mereka pilih. Namun Buya Syafri Malin Mudo dan para pengikutnya masih teguh mempertahankan sesuatu yang mereka yakini benar. Suatu pelajaran yang bias kita ambil untuk senantiasa berdiri kokoh mempertahankan kebenaran walau diterpa berbagai macam situasi yang tidak menyenangkan, serta semangat kepemimpinan, mau belajar, rendah hati dan terbuka pada perubahan zaman tanpa meninggalkan entitas yang melekat pada hati sanubari. Masa kecil yang kelam belum tentu menyebabkan masa depan yang sama dikemudian hari. Dan hal lainnya memberikan pelajaran bahwa jangan belum tentu kebenarannya cuma karena sesuatu tersebut dianggap dan tampak berbeda dari yang lainnya.

